

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep ekowisata di dunia pertama kali dikenalkan oleh pakar ekowisata yang telah lama menggeluti perjalanan alam yakni Hector Ceballos dan Lascurain. Kemudian *The International Ecotourism Society* (TIES) menyempurnakan konsep ekowisata tersebut dengan mendefinisikannya sebagai suatu perjalanan bertanggung jawab pada kawasan alami dengan tujuan konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata atau *ecotourism* ini berkembang atas kesadaran yang didasari oleh kepedulian terhadap kondisi lingkungan yang berorientasi pada konservasi dan kepedulian terhadap budaya setempat serta peradaban penduduk lokal.

Jawa Barat memiliki potensi sumber daya alam, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang beragam. Hal tersebut menjadi daya tarik yang bernilai tinggi dalam pasar industri pariwisata, khususnya ekowisata. Dalam beberapa tahun terakhir ini, pertumbuhan ekowisata terjadi dengan sangat pesat. Hal ini disebabkan karena banyaknya negara yang membuat promosi dan atraksi ekowisata secara besar-besaran dalam rangka mengambil manfaat dan kesempatan dalam pasar ekowisata yang terus tumbuh.

Pengembangan ekowisata dapat dilakukan di suatu kawasan yang disebut Geopark. Hal ini karena geopark memiliki keragaman seperti keragaman geologi, hayati dan budaya, dengan mengikutsertakan masyarakat lokal untuk berpartisipasi

aktif dalam melindungi dan meningkatkan potensi yang ada. Geopark yang ada di Jawa Barat diantaranya Gunung Tangkuban Perahu (Kabupaten Bandung Barat-Kabupaten Subang), Gua Pawon (Kabupaten Bandung Barat), Cukangtaneuh atau lebih dikenal dengan sebutan *Grand Canyon* (Kabupaten Pangandaran), dan Ciletuh (Kabupaten Sukabumi). Diantara empat lokasi tersebut, berdasarkan berbagai aspek (tata ruang wilayah dan dukungan institusi/kelembagaan), kawasan Ciletuh-Palabuhanratu dinilai telah lebih siap untuk dikembangkan menjadi kawasan geopark.

Dalam pelaksanaannya, geopark mengusung konsep pengembangan wilayah secara keberlanjutan dengan menggabungkan ketiga keragaman yaitu keragaman geologi, keragaman hayati dan keragaman budaya (Yuliawati, et al., 2016). Pengembangan keberlanjutan erat kaitannya dengan pengembangan masyarakat. Sebuah pengembangan masyarakat dapat menjadi proses dalam pemberdayaan, ditandai dengan masyarakat mandiri dalam berpikir, bersikap dan mengambil keputusan dan sudah mampu berorientasi jangka panjang, makro dan substansial sebagai tanda terberdayakannya masyarakat serta realisasi pengembangan masyarakat tersebut (Zubaedi, 2013).

Dalam pengembangan ekowisata geopark terdapat pertimbangan dan pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Manfaat tersebut didapatkan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan menjamin pelestarian sumber daya pariwisata atau keanekaragaman ekosistem kawasan (Asri, Antonius, dkk: 2010). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 14 berikut ini:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا ثَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur." (Tafsirq.com)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. telah menciptakan kekayaan yang berlimpah seperti laut dan segala isinya. Dimana kekayaan tersebut merupakan rezeki yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut merupakan karunia dari Allah SWT. yang harus disyukuri oleh manusia dengan cara menjaga dan melestarikannya bukan malah merusak dan membiarkannya tanpa memberdayakannya. Maka dari itu, dasar pemikiran utama dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata geopark ini adalah pelestarian dengan tetap memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi kepada masyarakat.

Namun dalam pelaksanaannya, ekowisata masih menyisakan kritikan dan persoalan. Kritikan dan persoalan tersebut diantaranya masih terdapat kerusakan lingkungan yang disebabkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar serta wisatawan yang datang, juga lemahnya manajemen dan peran pemerintah dalam mendorong upaya konservasi dan tindakan yang tegas dalam mengatur masalah kerusakan lingkungan. Kemudian, dalam pengembangan ekowisata partisipasi masyarakat masih rendah sehingga seringkali masyarakat

hanya sebagai objek atau penonton tanpa terlibat aktif dalam setiap proses pelaksanaannya (Satria, 2009).

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam pengembangan ekowisata. Hal ini karena dalam pengembangan ekowisata terdapat pertimbangan dan pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui penggunaan sumber daya yang tersedia dengan menjamin pelestarian sumber daya pariwisata atau keanekaragaman ekosistem kawasan. Ekowisata bukanlah suatu jawaban pasti untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Ekowisata merupakan sebuah alternatif yang dapat dipilih dan dikembangkan mengingat potensi sumber daya yang ada. Dilihat dari persoalan yang ada dalam pelaksanaan konsep ekowisata, maka perlu adanya upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat secara optimal. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata geopark dapat dilakukan melalui konsep yang berbasis edukasi dan konservasi, dengan memposisikan masyarakat sebagai subjek dalam pengembangan ekowisata geopark yang dilakukan. Misalnya geowisata, wisata bahari, wisata budaya, wisata belanja dan wisata kuliner. (Putri, SF., 2019).

Geopark Ciletuh Palabuhanratu yang terletak di kabupaten Sukabumi merupakan salah satu kawasan yang menerapkan konsep ekowisata. Wilayah geopark Ciletuh mencakup 8 kecamatan yaitu Ciemas, Ciracap, Cisolok, Cikakak, Palabuhanratu, Simpenan, Waluran, dan Surade. Terdapat berbagai macam sumber daya potensi yang dapat dikembangkan yaitu terdiri mulai dari keragaman mulai dari keragaman geologi, keragaman hayati dan juga keragaman budaya. (Survei Awal, 2019).

Jauhnya lokasi geopark dengan pusat aktivitas di daerah Kabupaten Sukabumi, menyebabkan pendidikan formal disana rendah dan lapangan pekerjaan yang tersedia masih sedikit. Masyarakat yang terdiri dari beragam mata pencaharian, mulai dari petani, nelayan, pedagang, guru, hingga pejabat pemerintah. Dengan sumber daya yang tersedia, masyarakat sekitar kawasan Geopark Ciletuh masih banyak yang melakukan eksploitasi secara berlebihan sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. (Survei Awal, Oktober 2019).

Potensi yang ada di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu sangat melimpah dan menjadi peluang besar apabila dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan. Potensi tersebut mulai dari keanekaragaman hayati (*bio diversity*) berupa potensi Penyu, alam bawah laut, dan keanekaragaman hayati lainnya. Keanekaragaman geologi (*geo diversity*) yaitu curug, hamparan mega ampiteater, dan hamparan batuan dilaut. Keanekaragaman budaya lokal yang lestari (*culture diversity*) berupa potensi kesenian, potensi Batik Pakidulan, potensi kampung adat, dan potensi makanan tradisional. (Survei Awal, 2019).

Dengan demikian, perlu adanya upaya dari lembaga atau organisasi untuk menstimulasi masyarakat agar terlibat aktif dalam proses pelaksanaan pengembangan ekowisata geopark ciletuh. Adanya partisipasi masyarakat membuktikan bahwa masyarakat merupakan elemen penting dalam sebuah pembangunan. Tanpa adanya lembaga sumber daya, sarana dan prasarana tidak akan dapat dibangun dan dipertahankan.

Potensi-potensi yang tersedia di Kawasan Geopark Ciletuh perlu adanya pengelolaan secara maksimal dari pihak pemerintah dan juga masyarakat setempat. Hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dan juga masyarakat setempat baik dalam pemeliharaan lingkungan, juga sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan geopark Ciletuh-Palabuhanratu diharapkan bisa merubah pola pikir masyarakat juga pemerintah setempat, dari yang semula melakukan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan yang menyebabkan rusaknya lingkungan, kemudian beralih kepada pemeliharaan lingkungan dengan memerhatikan sosial ekonomi dengan mengedepankan aspek keberlanjutan sehingga dapat menjaga kelestarian sumber daya yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "**Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Ekowisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu**" (Studi Deskriptif di Kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi).

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih memperjelas masalah yang akan dibahas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata geopark Ciletuh Palabuhanratu?
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata geopark Ciletuh Palabuhanratu?

3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata geopark Ciletuh Palabuhanratu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diungkapkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui program-program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata geopark Ciletuh Palabuhanratu.
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata geopark Ciletuh Palabuhanratu.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata geopark Ciletuh Palabuhanratu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya civitas akademik dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran maupun kontribusi ilmiah dalam khazanah keilmuan yang dapat digunakan

sebagai tambahan informasi bagi pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat guna mencapai kesejahteraan serta kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang ada. Juga menstimulasi pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan dan memanfaatkan sumber daya dengan sebaik mungkin agar tidak merusak ataupun mencemari sumber daya yang ada.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Jurnal yang berjudul **Ekowisata Berbasis Masyarakat (EBM): Menggagas Desa Wisata di Kawasan Geopark Ciletuh-Sukabumi** yang disusun oleh **Santoso Tri Raharjo, dkk.**, menyatakan bahwa pengembangan kawasan Geopark harus dilihat dan dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh. Indikator kesejahteraan masyarakat lokal di kawasan Geopark Ciletuh tidak hanya diukur berdasarkan pendapatan atau penghasilan (ekonomi) semata, tetapi juga harus dilihat pada kemandirian dalam mempertahankan dan memelihara lingkungannya. Keragaman geologi, keragaman biologi, dan keragaman budaya dalam kesatuan Geopark Ciletuh merupakan potensi yang harus dijaga dan dilindungi oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan terpenting sudah semestinya memperoleh manfaat pertama dan utama dari pengembangan Geopark Ciletuh.

- b. Jurnal yang berjudul **Pengembangan Geowisata dan Perubahan Sosial-Budaya Masyarakat di Area Geopark Ciletuh-Palabuhanratu** yang disusun oleh **Syafira Ayudarechta Tara Wendita** dari Institut Teknologi Bandung Jurusan Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisata. Menurut peneliti, terdapat perubahan-perubahan sosial budaya yang dialami masyarakat setempat setelah adanya pengembangan kawasan Geopark Ciletuh. Perubahan tersebut dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pengembangan kawasan Geopark Ciletuh. Setelah adanya pengembangan Geopark Ciletuh juga terjadi perubahan mata pencaharian masyarakat seiring munculnya peluang usaha baru terkait wisata. Proses komodifikasi dikembangkan melalui oleh-oleh khas Geopark yang dibuat oleh masyarakat setempat, serta revitalisasi seni dan seni eksperimental yang kemudian dikomoditisasi seiring dengan berkembangnya kegiatan geowisata di kawasan Geopark Ciletuh.
- c. Skripsi yang berjudul **Pembangunan Ekowisata Masyarakat melalui Objek Wisata Pantai Jayanti** yang disusun oleh **Depi Permana** dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Sosiologi. Peneliti mengemukakan bahwa objek wisata pantai Jayanti mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Keadaan ekonomi masyarakat sebelum

adanya objek wisata masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rumah-rumah yang masih panggung dan pendapatan masih dibawah 1 jutaan. Kemudian setelah adanya objek wisata Pantai Jayanti pendapatan masyarakat meningkat, dengan membuat warung-warung dan penginapan di area pantai. Faktor penghambat dalam pembangunan ini salah satunya yaitu lambatnya turun dana dari pemerintah untuk mengembangkan potensi objek wisata.

- d. Skripsi Skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata** yang disusun oleh **Dian Ekowati** dari Institut Pertanian Bogor Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa ide awal pengembangan ekowisata ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar dengan tetap menjaga kelestarian *repong* damar yang ada. Dalam pemberdayaan melalui pengembangan ekowisata ini diterapkannya tiga prinsip dasar wisata yaitu ada yang dilihat, dilakukan dan dibawa. Jenis kegiatan dalam ekowisata *repong* damar Pekon Pahmungan yang dapat dilakukan yaitu belajar tentang pengelolaan *agroforest*, petualangan di *repong* untuk melihat sungai, gua, flora dan fauna, belajar memanjat pohon damar, mengambil getah damar dan memilih damar.

e. Skripsi yang berjudul **Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat melalui Pemanfaatan Wisata Buangan Waduk Cirata Provinsi Jawa Barat** yang disusun oleh **Rahmat Hidayat** dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Dalam hasil penelitiannya dikemukakan bahwa penduduk pengelola kawasan wisata Buangan Cirata mendapatkan manfaat dari pengembangan wisata tersebut berupa peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Penduduk merasa senang sejak adanya lahan tersebut karena bisa dimanfaatkan untuk berjualan hidangan kuliner maupun jasa wisata air. Melalui pemanfaatan wisata ini juga dapat meningkatkan status sosial masyarakat. Faktor penghambat dalam pemanfaatan wisata ini yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kepariwisataan sehingga belum bisa mengembangkan wisata Buangan Waduk secara optimal.

2. Landasan Teori

Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah asing yaitu *empowerment*. Secara leksial, pemberdayaan berarti penguatan. Adapun secara teknis, pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan pengembangan. Dua istilah tersebut dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan. (Mchendrawaty & Safei, 2001:41).

Konsep atau istilah pemberdayaan dalam banyak kegiatan dan program aksi diarahkan kepada muara yang relatif sama, yakni membuat sasaran atau masyarakat memiliki kemampuan "daya" agar masyarakat sasaran terangkat dari keterpurukan, baik itu kemiskinan, kesengsaraan, keputus-asaan dan jenis ketidakberdayaan lainnya. Dalam konsep aslinya, pemberdayaan masyarakat lebih difokuskan kepada kondisi agar masyarakat sasaran selaku subjek-subjek pembangunan dapat diposisikan terlibat aktif dalam proses pembangunan. (Susanto, 2008).

Sementara Edi Suharto mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah sebagai berikut:

“Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.” (Suharto, 2017: 59-60).

Untuk mengetahui keberhasilan dari proses pemberdayaan dapat dihitung atau dapat diketahui melalui beberapa indikator pemberdayaan. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan yang disebut dengan *empowerment index* atau indeks pemberdayaan sebagai berikut (Suharto, 2017 : 64) :

- a. Kebebasan mobilitas yaitu kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau ke wilayah sekitarnya seperti pergi ke pasar,

fasilitas medis, tempat ibadah dan ke rumah tetangga. Ketika seseorang mampu pergi ke tempat-tempat tersebut maka tingkat mobilitasnya dianggap tinggi.

- b. Kemampuan membeli komoditas kecil yaitu kemampuan individu dalam segi ekonomi untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarga. Individu dianggap mampu jika ia mampu membeli kebutuhan pribadinya memakai uang sendiri tanpa meminta izin kepada siapapun.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar. Ini dimaksudkan pada kemampuan individu untuk memenuhi atau membeli kebutuhan sekunder dan tersier seperti lemari pakaian, TV, kendaraan, dan lain-lain setelah kebutuhan primer tercukupi.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga. Maksudnya mampu membuat keputusan secara pribadi maupun dengan pasangan mengenai keputusan-keputusan keluarga seperti mengenai renovasi rumah, mendirikan bisnis baru, keperluan anak, dan lain sebagainya.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga. Dalam hal ini berkaitan dengan kedudukan seorang individu dalam keluarga atau dalam masyarakat.

- f. Kesadaran hukum dan politik. Seseorang dikatakan berdaya manakala ia mengetahui pimpinanya seperti mengetahui nama kepala desa, kepala kecamatan, dan lain sebagainya.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes. Hal ini dimaksudkan kepada kebebasan berpendapat dan penuntunan keadilan atas dirinya ada orang lain. Ciri seseorang berdaya yaitu ketika haknya dirampas oleh orang lain, maka ia akan protes.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. Dalam hal ini, seseorang dikatakan berdaya jika ia memiliki aset-aset berupa rumah, tanah, aset produktif dan juga tabungan.

Definisi ekowisata dikenalkan oleh organisasi *The International Ecotourism Society* (TIES) pada tahun 1991. Ekowisata (*ecotourism*) adalah suatu bentuk pariwisata yang bertanggungjawab dengan memperhatikan konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata merupakan bentuk wisata khusus atau sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal. Sebenarnya yang membedakan ekowisata dari wisata massal adalah karakteristik produk dan pasar. Perbedaan ini tentu berimplikasi pada kebutuhan perencanaan dan pengelolaan yang tipikal.

David Bruce W. (2001 : 105) mengemukakan bahwa ekowisata adalah suatu bentuk wisata berbasis alam yang berupaya melestarikannya secara ekologis, sosial budaya, dan ekonomi dengan menyediakan kesempatan

penghargaan dan pembelajaran tentang lingkungan alami atau unsur-unsur spesifik lainnya.

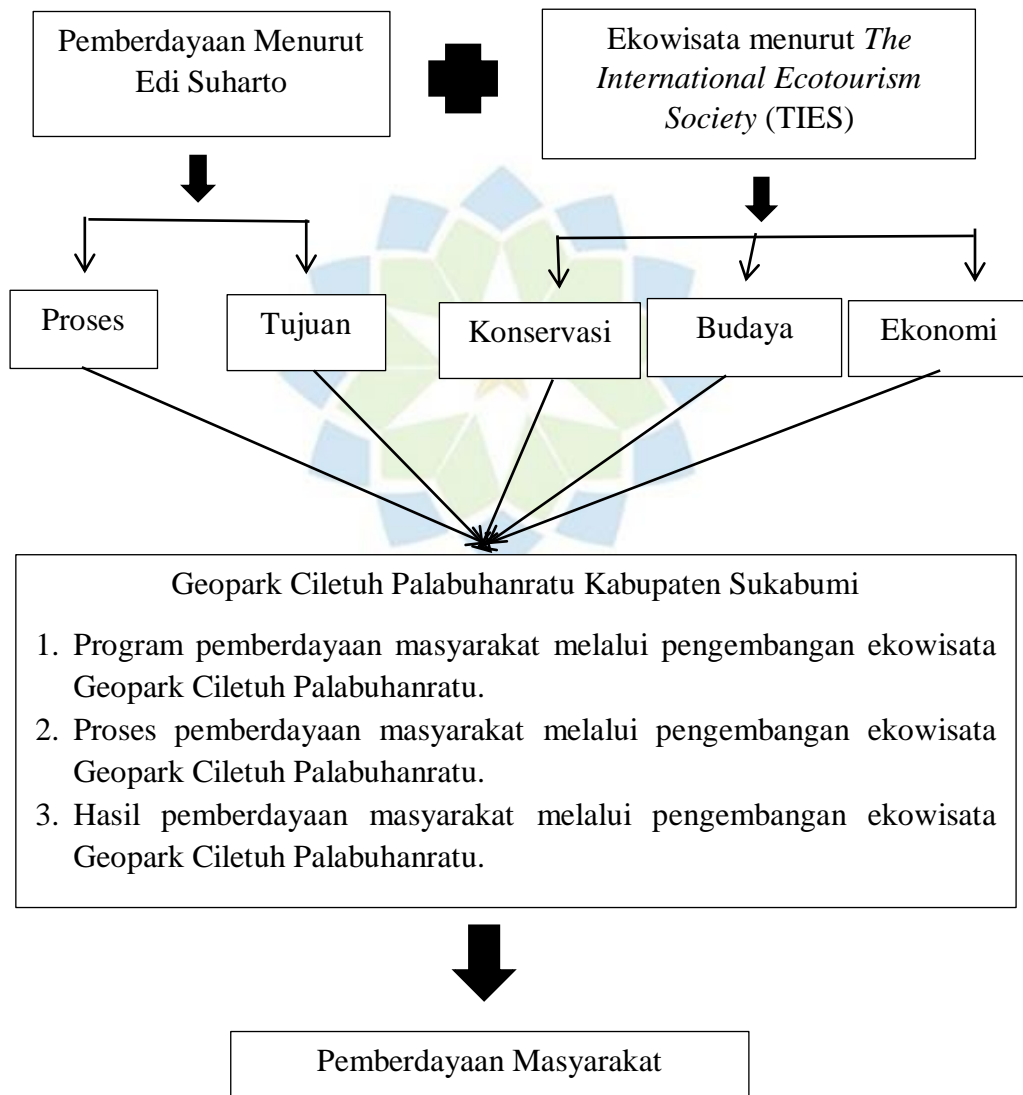
Ekowisata memiliki ciri khusus yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan masyarakat lokal dan menghargai budaya lokal (Nugroho, 2015 : 3). Terdapat tiga hal yang menjadi titik fokus dalam ekowisata yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal.

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam pengembangan ekowisata. Hal ini karena dalam pengembangan ekowisata terdapat pertimbangan dan pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui penggunaan sumber daya yang tersedia dengan menjamin pelestarian sumber daya pariwisata atau keanekaragaman ekosistem kawasan. (Asri, Antonius, dkk., : 2010). Dasar pemikiran utama dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata ini adalah pelestarian dengan tetap memberikan manfaat sosial ekonomi kepada masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata sejatinya mendorong masyarakat untuk hidup mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain dengan cara memanfaatkan serta melestarikan sumber daya yang tersedia. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekowisata membutuhkan suatu komitmen dari berbagai pihak demi tercapainya tujuan

yang diinginkan. Semua pihak yang terlibat dalam pengembangan ekowisata memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Peran-peran tersebut saling menguatkan dan saling berkaitan antara satu sama lain.

3. Kerangka Konseptual



F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disebut juga dengan istilah metode penelitian atau prosedur penelitian (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019 : 15). Langkah-langkah penelitian merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu karya ilmiah, dan data tersebut dikumpulkan tergantung pada masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Uraian pada bagian ini terdiri atas :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Ekowisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Alasan pemilihan Geopark Ciletuh Palabuhanratu sebagai lokasi penelitian merupakan atas pertimbangan bahwa wilayah kawasan ekowisata geopark Ciletuh sedang berkembang dan menjadi perhatian pemerintah juga masyarakat setempat karena memiliki dampak yang besar bagi kehidupan. Selain itu, dilihat pula dari jumlah mahasiswa/akademis yang meneliti pemberdayaan masyarakat di geopark Ciletuh dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam masih sedikit. Kemudian, disana terdapat sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna.

Paradigma ini disebut paradigma postpositivisme, karena dalam memandang gejala lebih bersifat unggul, statis, dan konkret (Kuswana, 2011 : 43).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat melakukan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, dimana kebenaran sesuatu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang ada pada objek yang diteliti (Kuswana, 2011 : 44-45).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif mampu menganalisis masalah yang sulit atau tidak terukur secara numerik. Melalui metode ini, peneliti akan menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik subjek penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata Gepark Ciletuh Plabuhanratu.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif mampu menganalisis masalah yang sulit atau tidak terukur secara numerik. Melalui metode ini, peneliti akan menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik subjek penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata Gepark Ciletuh Plabuhanratu.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Pengurus Badan Pengelola Kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu dan beberapa masyarakat yang terlibat dalam pengembangan ekowisata geopark Ciletuh Palabuhanratu.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu beberapa data kepustakaan atau teori serta dokumen-dokumen mengenai pemberdayaan masyarakat melalui konservasi lingkungan, pelestarian budaya, dan bidang ekonomi dalam pengembangan ekowisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Teknik Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Dalam teknik ini, pengambilan sampel/subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah. Melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Jadi, peneliti dapat memilih sumber data yang relevan dengan variabel penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk meneliti tentang konservasi lingkungan, pelestarian budaya, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memilih pengurus Badan Pengelola Kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu

terutama bidang pemberdayaan dan beberapa masyarakat yang terlibat dalam pengembangan geopark Ciletuh Palabuhanratu.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang mana data tersebut hanya dapat diperoleh dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Data dari sumber pertama tersebut digunakan untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui alat lain serta dapat mengontrol hasil pengumpulan data alat yang lainnya (Sadih, 2015 : 88). Dalam penelitian ini akan wawancara kepada pihak-pihak terkait yaitu Pengurus Badan Pengelola Kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu serta masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan geopark Ciletuh.

b. Metode Observasi

Teknik observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan alasan bahwa banyak data yang terkait dengan objek penelitian yang hanya dapat dikumpulkan melalui pengamatan peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan observasi tersebut peneliti akan mengamati kemudian fakta-fakta terkait yang diteliti dicatat atau dihimpun menggunakan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik seperti tape recorder, kamera, dan lain sebagainya sesuai yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi di kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu terkait program

pemberdayaan masyarakat, proses serta hasil dari pemberdayaan yang dilakukan tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Selain melalui metode wawancara dan observasi, dalam penelitian ini juga dilakukan pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berupa buku, catatan, arsip, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Studi dokumentasi dilakukan mulai dari memilih dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat dan menafsirkan serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena yang lain (Sadiah, 2015 : 91). Dalam hal ini, peneliti akan melaksanakan studi dokumentasi terhadap beberapa dokumen atau arsip terkait dengan gambaran umum lokasi serta program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang didapatkan. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan dan analisis data terhadap informan yang terkait serta memeriksa secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Teknik triangulasi digunakan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi fakta yang ada pada saat proses

pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya secara sistematis agar dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain dengan mudah (Sugiono, 2006 : 244). Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah berikut :

- a. Mengumpulkan seluruh data mengenai konservasi lingkungan, pelestarian budaya lokal, dan pemberdayaan bidang ekonomi dalam pengembangan Ekowisata Geopark Ciletuh.
- b. Mengklasifikasi dan mengkategorisasikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.
- c. Menghubungkan data dengan teori yang dikemukakan dalam kajian teori.
- d. Menafsirkan dan menarik kesimpulan dengan memerhatikan masalah dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penelitian.